

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Home industry atau industri kecil merupakan usaha yang didirikan oleh perseorangan, dimana kegiatan produksi dilakukan di rumah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) pasal 35, kriteria modal usaha adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Usaha mikro, memiliki modal usaha paling banyak 1 Milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
- b. Usaha kecil, memiliki modal usaha >1 Milyar hingga <5 Milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
- c. Usaha menengah, memiliki modal usaha <5 Milyar hingga >10 Milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).

2. Peran *Home Industry*

Home industry atau industri kecil ini berperan penting dalam industrialisasi daerah terutama memajukan kegiatan ekonomi daerah seperti di desa guna memenuhi kebutuhan hidup terutama di masa mendatang. Menurut Zulfa, Yahya dan Alya (2023) *Home industry* yang merupakan komoditas yang dipandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi mikro, sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus pada

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) pasal 35.

industri-industri kecil yang ada di suatu daerah baik itu di perkotaan maupun di pedesaan.¹⁸ *Home industry* juga memiliki kontribusi terbesar terutama dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Sehingga hal ini dapat meminimalisir tingkat pengangguran nasional. Pemberdayaan UMKM hanya akan terjadi secara nyata apabila dapat dijamin kesempatan seluas-luasnya bagi UMKM untuk memasuki kegiatan ekonomi.¹⁹ Dengan adanya *home industry* yang semakin produktif maka akan semakin kuat perekonomian masyarakat terutama dalam meningkatkan kesejahteraan.

3. Klasifikasi *Home Industry*

a. Berdasarkan jumlah tenaga kerja

Tingkat industri terbagi menjadi empat macam berdasarkan jumlah tenaga kerja pada usaha terkait, yaitu :

Tabel 2.1 : Klasifikasi Industri Berdasarkan Banyaknya Tenaga Kerja

Klasifikasi	Jumlah Tenaga Kerja
Industri Mikro	1 – 5 orang
Industri Kecil	5 – 19 orang
Industri Sedang	20 – 99 orang
Industri Besar	100 orang

b. Berdasarkan macam dan usaha kegiatan industri terbagi menjadi empat kelompok.²⁰

¹⁸ Zulfa Eliza, Dkk, “Dampak Home Industry Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Langsa”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4.1 (2023), 71.

¹⁹ Mukti Fajar ND. *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 260.

²⁰ Muhammad Ibnu Aunillah, “Profil *Home Industry* Makanan Ringan Rengginang di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon” (*Skripsi*: Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2021), 8-9.

- 1) Aneka industri dan kerajinan, contohnya seperti makanan, minuman, kerajinan bukan logam (anyaman, tembikar, kulit), kerajinan logam (emas, perak, tembaga).
- 2) Industri mesin dan elektronik, contohnya seperti kendaraan, radio, televisi.
- 3) Industri kimia, contohnya seperti pupuk, kosmetik, obat-obatan, gas.
- 4) Industri sandang dan tekstil, contohnya seperti serat sintesis, kain tenun, kain rajut, pakaian jadi.

4. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industry*

Kekuatan UMKM berpotensi semakin berkembang di masa yang akan datang, yaitu :

- a) Adanya lapangan pekerjaan yang berperan besar memberikan peluang kerja guna meminimalisir pengangguran dan angka kemiskinan nasional,
- b) Semakin berkembangnya wirausaha baru di dunia *entrepreneur*,
- c) Pemanfaatan SDA (Sumber Daya Alam) lokal, sehingga industri mikro dapat meminimalisir pembuangan limbah dengan mengolah limbah menjadi sisa hasil produksi yang memiliki manfaat,
- d) Adanya segmen pasar yang unik pada setiap sektor usaha.

UMKM menjadi pusat perhatian yang akan terus berkembang, namun dalam pengembangannya UMKM memiliki kekurangan, yaitu:

- a) Kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) masih terbatas dalam mengelolanya,
- b) Teknologi kurang memadai,
- c) Keterbatasan modal yang tersedia.

B. Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan individu baik secara lahir maupun batin. Kesejahteraan ini merupakan keinginan bagi setiap manusia dalam kehidupan sosial yang mencakup rasa keselamatan, ketentraman, jasmani diri, kebutuhan rohani serta lingkungan sosial yang positif bagi diri sendiri dan keluarga. Kesejahteraan tenaga kerja disebut sebagai pekerjaan perbaikan bagi karyawan yaitu berkaitan dengan semua upaya pengusaha, serikat pekerja, organisasi sukarela dan lembaga pemerintah yang membantu karyawan merasa lebih baik dan berkinerja lebih baik.²¹

Menurut Sudirman dan Zainudin Tantuka (2024), pengertian dari kesejahteraan yaitu bisa di ukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah.²² Secara konsep, sejahtera merujuk pada keadaan yang baik, kondisi dimana setiap individu akan terlibat dalam keadaan yang sehat, damai, makmur. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang bebas dari kemiskinan, kebodohan serta kekhawatiran untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila merasa senang, tidak kurangan

²¹ Daniel Adi Setya R, "Manajemen Sumber Daya Manusia" (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2022), 203.

²² Sudirman, Zainudin Tantuka, "Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1.1 (2024) , 22.

sesuatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancamnya.²³

2. Fungsi Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan memiliki fungsi sebagai alat ukur tenaga kerja dalam mencapai keadaan yang tercukupi, meminimalisir tingkat kemiskinan, pengangguran, dan meningkatkan kedudukan. Menurut Kadeni dan Ninik. S (2020) menerangkan bahwa kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak.²⁴ Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila tingkat kesejahteraan tenaga kerja juga baik yang mana mereka mendapatkan penghidupan yang layak serta terjamin keamanannya dalam meningkatkan taraf hidupnya.

3. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah atau wilayah terdapat empat indikator yang menjadi tolak ukur, antara lain ialah: 1) Tingkat Pendapatan; 2) Pendidikan; 3) Kesehatan; 4) Rumah dan Fasilitas yang Dimiliki. Berikut penjelasan mengenai indikator kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) ialah sebagai berikut:

²³ Buyung Romadhoni, dkk, "Pemberdayaan UMKM Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa", *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 6.3 (2022), 1078.

²⁴ Kadeni, Ninik. S, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8.2 (2020), 197.

a) Tingkat Pendapatan (*Earnings*)

Pendapatan merupakan hasil kerja atau upah yang diterima oleh seorang pekerja atas usaha yang telah dilakukan guna menghasilkan suatu barang maupun jasa. Dengan berdirinya *home industry* maka akan memberikan peluang Masyarakat yang tinggal di sekitar tempat usaha sehingga mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau yang kebutuhan sehari-harinya belum tercukupi dapat menambah pendapatan dengan bekerja menjadi karyawan di *home industry*. Berikut terdapat tiga tingkatan dalam mengukur kesejahteraan melalui pendapatan antara lain:

Tabel 2.2 : Tingkat Pendapatan dalam Mengukur Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat	Jumlah Pendapatan
Rendah	(< Rp 1.000.000)
Menengah	(Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000)
Tinggi	(> Rp 5.000.000)

b) Pendidikan (*Education*)

Pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan potensi setiap individu yang berkaitan dengan akal, spiritual, jasmani serta mampu berkontribusi dalam pembangunan. Pendidikan tidak hanya untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, namun juga sebagai bekal untuk menjalani kehidupan masa depan nantinya. Dengan adanya bekal pendidikan yang baik, maka seseorang akan mampu berfikir kritis terkait rencana (*planning*) kedepannya dalam menjalani kehidupan guna mencapai kesejahteraan baik individu maupun sosial.

c) Kesehatan (*Health*)

Kesehatan merupakan indikator untuk menentukan kesejahteraan masyarakat dengan melalui kebutuhan gizi yang cukup dan kondisi tubuh yang sehat. Pemerintah mendukung indikator kesehatan dengan mengadakan program kesehatan yaitu memberikan kemudahan akses untuk mendapatkan layanan kesehatan seperti adanya puskesmas dengan sasaran utama menurunkan tingkat angka ketidaksehatan masyarakat, menurunkan resiko kematian ibu dan bayi, menurunkan angka kekurangan gizi serta meningkatkan angka harapan hidup.

d) Rumah dan Fasilitas yang Dimiliki (*Housing and Environment*)

Tempat tinggal ialah kebutuhan primer bagi setiap orang dan merupakan salah satu indikator yang menjadi penentu kesejahteraan masyarakat. Sedangkan fasilitas ialah kebutuhan yang dapat terpenuhi seperti tersedianya sarana air bersih, adanya fasilitas buang air, tempat pembuangan sampah, serta lingkungan yang sehat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tempat tinggal yang baik ialah tempat berlindung yang memiliki struktur fisik, adanya sarana yang baik serta lingkungan sehat dalam mencapai tingkat kesehatan yang normal.

4. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Lokal Sebagai Tenaga Kerja

Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau bukan berasal dari organisasi atau cabang lain serta menggunakan alat yang sederhana. UMKM bukan hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga memberikan dampak positif pada tingkat pengangguran dan pemerataan ekonomi di

masyarakat.²⁵ Dalam mendukung perekonomian, UMKM menempati posisi yang strategis, hal ini dapat ditinjau dari kontribusi yang dihasilkan sebesar 97,1% penyerapan tenaga kerja.²⁶ Hal ini menjadikan UMKM sangat penting dalam menjaga stabilitas mikro, terutama stabilitas sosial dalam pertumbuhan perekonomian.

Berdasarkan data terkait sektor-sektor yang mendominasi perekonomian masyarakat, maka permasalahan terkait peluang kerja dapat teratasi guna menjaga perkembangan sekaligus memberikan peluang kerja, selain itu juga memperkuat bidang ekspor di masa yang akan datang. UMKM seharusnya terus mengembangkan bisnisnya agar mampu bersaing dengan perusahaan besar. Dengan adanya pengembangan UMKM sangat berpengaruh terhadap kualitas taraf hidup masyarakat terutama di desa sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan pendapatan daerah. Dengan adanya tenaga kerja dari masyarakat lokal ini mampu meminimalisir angka pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan.

Pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab pemilik usaha dalam memajukan bisnisnya, selain itu dengan adanya pemanfaatan SDM maka akan menciptakan peluang positif dengan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mendapatkan pekerjaan guna meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan yang terlibat dalam kegiatan produksi.

²⁵ Indri . F, dkk. "Peran UMKM Rumah Makan Sinar Sunda Dalam Menyediakan Layanan dan Produk Untuk Pengunjung Rest Area", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1.3 (2024), 151.

²⁶ Bank Indonesia. Program Pengembangan UMKM. <https://www.bi.go.id/id/umkm/program-pengembangan-umkm/default.aspx>. Diakses pada Rabu 20 Desember 2023.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesejahteraan

a. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan

Faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan yaitu:

- 1) *Ownership* atau sikap kepemimpinan yang baik oleh pemilik usaha akan menciptakan kinerja karyawan semakin baik pula. Sehingga karyawan akan memiliki sikap tanggung jawab individu terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.
- 2) *Salary* atau gaji yang diberikan sesuai dengan beban kerja karyawan, apabila pemilik usaha memberikan gaji sesuai dengan pekerjaan maka hal ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan bagi tenaga kerja.
- 3) Lingkungan kerja yang sehat, hubungan sehat antara karyawan satu dengan yang lainnya juga dapat menciptakan suasana baik pula.

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan antara lain:

- 1) Krisis ekonomi, menurunnya daya beli dan produksi menyebabkan pendapatan *home industri* rendah sehingga hal ini juga akan berimbas pada kesejahteraan karyawan.
- 2) Tambahan tanggungan karyawan, semakin banyak karyawan di luar batas kesanggupan *home industry* akan menjadi penghambat dalam mencukupi dan memenuhi kebutuhan karyawan.
- 3) Terdapat Utang, fenomena utang memang seringkali terjadi, manusia memilih untuk berutang guna memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga apabila seseorang tidak mampu mengendalikan keuangan dengan

menghindari hutang yang tidak perlu maka hal ini dapat mengganggu manajemen keuangan industri.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Faktor pendukung guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain:

- 1) Adanya sumber penghasilan yang stabil guna memenuhi kebutuhan hidup.
- 2) Adanya motivasi untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain sebagai berikut:

- 1) Hasil pendapatan lebih kecil daripada pengeluaran sehari-harinya.
- 2) Beban tanggungan keluarga seperti pendidikan dan asuransi.

C. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

1. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan sebuah tatanan dalam kehidupan yang meliputi rasa aman, tentram, adanya kebutuhan rohani, jasmani, serta sosial baik untuk pribadi maupun kebutuhan keluarga dan kehidupan sosial. Kesejahteraan ini juga sebagai pengukur taraf hidup atau tingkat hidup seseorang, sehingga kesejahteraan merupakan kebutuhan setiap orang baik berupa kesejahteraan dunia maupun akhirat. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang saling hidup berdampingan dengan sesamanya, sehingga hal inilah yang disebut sebagai makhluk sosial. Manusia sejak dilahirkan di dunia hingga akhir hayat tidak terlepas dari manusia lainnya, artinya manusia

hidup dengan saling membantu dan memberikan manfaat kepada manusia yang lainnya. Oleh sebab itu, peran aktif agama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan kesejahteraan manusia di dunia akan sekaligus memberikan nilai ukhrawi dan melengkapi kesejahteraan duniawi mereka.²⁷

Hubungan manusia dengan Al-Qur'an ialah dengan adanya ciptaan Allah yang beragam seperti jenis kelamin, suku, bangsa, bahasa, serta warna kulit yang tidak sama dan berbagai keanekaragaman lainnya agar manusia tersebut saling mengenal satu sama lainnya dan bukan untuk menjelekkan perbedaan tersebut.²⁸ Kesejahteraan dalam ekonomi Islam merupakan janji yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang beriman, bersabar, bekerja keras dan selalu berbuat baik. Kesejahteraan menurut ekonomi Islam sering kali di istilahkan dengan kata *falah* yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *aflaha-yuflihu* yang artinya kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.²⁹ Kesejahteraan ini akan dilimpahkan apabila manusia menghindari atau menjauhi larangan yang telah ditentukan Allah SWT. Sebagai makhluk yang mulia hendaknya manusia mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepada umatnya dengan bekerja dengan sungguh-sungguh dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam terwujudnya *baladun thayyibatun wa rabbun*

²⁷ Waryono Abdul Ghafur, Dkk, *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012). 100.

²⁸ Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Journal Of Qur'an and Hadis Studies At-Tibyan*, 3.1 (2020), 2.

²⁹ Wan Ronaldo Nasution, dkk, "Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam", *Ulul Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.8 (2022), 2654.

ghafur atau negara yang ideal dapat dijelaskan sebagai berikut pertama, kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting yang mana kesejahteraan di sini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.³⁰ Kedua, terpenuhinya setiap kebutuhan individu yakni pendidikan, tempat tinggal, makanan yang cukup, minuman yang cukup, kesehatan baik jasmani maupun rohani, keamanan, ketentraman. Ketiga, pemanfaatan sumber daya yang dilakukan secara optimal serta tidak mubazir. Keempat, adanya kesamaan hak dan peluang yang sama bagi setiap individu. Kelima, pendapatan dan hasil yang adil dan merata serta pendistribusian harta kekayaan. Keenam, jaminan atas kebebasan individu. Ketujuh, keadilan dan keseimbangan.

2. Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an

Makna kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral.³¹ Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kesejahteraan yang dijanjikan oleh Allah melalui dua pandangan yakni secara langsung dan tidak langsung. Penjelasan terkait kesejahteraan dengan dua pandangan telah tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 97 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهَا حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

³⁰ Indah Fitriana Sari, M. Rafi'i Sanjani, "Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), 1085-1086.

³¹ Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), 330.

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl (16):97).³²

Berdasarkan ayat diatas, manusia baik laki-laki maupun perempuan apabila beriman serta dilandasi rasa ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya, maka akan mendapatkan dua balasan baik di dunia maupun di akhirat. Balasan yang akan didapatkan di dunia ialah kehidupan yang bahagia dan tentram, sedangkan balasan yang didapatkan di akhirat ialah pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan di dunia.

3. Tujuan Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam pandangan perekonomian Islam memiliki tujuan dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan manusia baik spiritual, moral serta material. Konsep kesejahteraan ekonomi ini mengacu pada nilai-nilai ekonomi Islam yaitu:

- a) Kesejahteraan ekonomi ialah meliputi kesejahteraan individu, masyarakat, bisnis, serta negara.
- b) Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari manusia yang meliputi pakaian, makanan, minuman, tempat tinggal, keamanan, kesehatan, pendidikan, ketentraman dan sistem negara yang terjamin guna mencukupi kebutuhan masyarakat secara adil.
- c) Pemberdayaan tenaga kerja yang optimal, efektif, efisien, hemat, tidak mubazir.

³² Kementrian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, Bandung: Penerbit Wali, 2014), 278.

- d) Pendistribusian kekayaan, harta, pendapatan, serta hasil pembangunan yang merata dan adil.
 - e) Terjaminnya kebebasan individu.
 - f) Memiliki peluang serta hak yang sama bagi setiap individu.
 - g) Keadilan dan kerjasama.
4. Prinsip-prinsip Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam ialah sistem perekonomian yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat. Tujuan utama dalam ekonomi Islam ialah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT karena sejatinya segala yang diberikan oleh Allah akan dikembalikan lagi kepada Allah. Apabila diamati dalam bidang keilmuan, ekonomi syariah jika disejajarkan ialah sama dengan perekonomian kapital dan sosial. Dalam ekonomi Islam, terdapat prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas ekonomi. Berikut terdapat lima prinsip ekonomi Islam, yaitu:³³

a) Tauhid

Prinsip ini akan menumbuhkan rasa keyakinan kita terhadap semua tindakan atau aktivitas manusia untuk tidak mengejar keuntungan dunia saja, karena segala yang didapatkan di dunia hanyalah milik Allah dan manusia hanya diberi amanah untuk mengelola, memiliki dan memanfaatkannya untuk sementara.

³³ Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2016), 18-21.

b) Akhlak

Prinsip ini merupakan sifat yang dimiliki oleh nabi dan rasul Allah dalam seluruh aktivitas ekonomi, yaitu: *shidiq* (benar), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya) dan *fathanah* (cerdas). Dalam Islam, manusia diharuskan untuk memiliki akhlak seperti nabi dan rasul agar terhindar dari sifat-sifat buruk.

c) Keseimbangan

Keseimbangan adalah nilai yang memengaruhi perilaku seorang Muslim. Prinsip keseimbangan ini tidak hanya ditujukan untuk aktivitas dunia saja, namun juga di akhirat. Apabila terjadi tidak keseimbangan aktivitas ekonomi, maka akan menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial, sehingga manusia berperan untuk mengembalikan keseimbangan melalui tindakan.

d) Kebebasan Individu

Kebebasan individu dalam ekonomi akan menciptakan keadilan bagi setiap manusia dengan memberikan hak dan kewajiban yang sama. Prinsip ini akan menjadikan manusia terhindar dari perilaku yang sewenang-wenang.

e) Keadilan

Prinsip keadilan ini adalah prinsip yang memberikan pengaruh kesejahteraan terhadap sesama manusia. Adanya sikap tanggung jawab yang tertanam pada diri seseorang dalam aktivitas ekonomi seperti perilaku tidak membedakan antara satu dengan lainnya, bersikap adil dalam memberikan upah sesuai kinerja masing-masing karyawan,

berzakat, memberikan sebagian harta kepada orang miskin, yatim piatu dan janda.

5. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup keseluruhan yaitu kesejahteraan secara material maupun spiritual. Kesejahteraan dalam Islam dapat diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu pemeliharaan agama (*hifz al-din*), pemeliharaan jiwa (*al-nafs*), pemeliharaan akal (*hifz al-aql*), pemeliharaan keturunan (*hifz al-nasl*), dan pemeliharaan harta (*hifz al-mal*).³⁴

a) Menjaga Agama (*Hifz Al-Din*)

Indikator yang pertama ialah menjaga agama yang dapat dilihat melalui upaya memenuhi kewajiban seseorang dalam melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan sedekah yang dianggap menjadi bentuk ketaatan manusia terhadap Allah SWT. Menjaga agama menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Dengan adanya keimanan dalam diri seseorang akan meningkatkan kondisi spiritual yang stabil, sehingga akan meningkatkan rasa komitmen dalam setiap aktifitas yang dilakukan, seperti bekerja. Sehingga tolak ukur kesejahteraan seseorang dapat dilihat melalui kewajiban salat lima waktu, kewajiban untuk berpuasa, membayar zakat dan infaq.

b) Menjaga Jiwa (*Hifz Al-Nafs*)

Indikator menjaga jiwa merupakan salah satu upaya untuk melindungi hak hidup seseorang serta memperhatikan kesehatan fisik. Hal

³⁴ Nurul Hasanah Lubis, dkk. "Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)". *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2023), 809.

ini dapat diwujudkan dengan adanya aturan dan hukum yang ditujukan untuk menjaga hak hidup seseorang. Selain itu, dengan menjaga hak individu ini dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan, sandang serta papan guna memelihara kesehatan fisik. Kesehatan tubuh yang baik akan memberikan fisik yang prima dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, seperti dapat bekerja dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menjaga jiwa juga menjadi suatu keharusan guna menjaga kesejahteraan jiwa yang mencakup aspek-aspek seperti makanan yang cukup, akses layanan kesehatan yang baik, pakaian yang layak, tempat tinggal yang bersih dan layak.

c) Menjaga Akal (*Hifz Al-Aql*)

Menjaga akal merupakan hal yang membedakan diantara makhluk Allah yang lainnya. Dalam menjaga Kesehatan akal, maka seseorang harus mengembangkan pola pikir melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu dalam agama Islam merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi setiap umat, karena orang berilmu akan memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.³⁵ Selain pemeliharaan akal memiliki arti sebagai upaya manusia dalam meningkatkan pengetahuan. Dalam Islam, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menjauhi sesuatu yang bersifat merugikan dan merusak akal seperti menjauhi narkoba dan minuman keras (*khamr*). Sedangkan cara yang dapat dilakukan dalam mencegah hilangnya akal ialah membaca buku

³⁵ Nurul Hasanah Lubis, dkk, "Analisis Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung), *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2023), 818.

pengetahuan, membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah dari tokoh agama dan masih banyak lagi.

d) Menjaga Keturunan (*Hifz Al-Nasl*)

Dalam menjaga keturunan, Islam memberikan hak kepada setiap muslim untuk menikah, memiliki anak, serta merawat dan membesarkan anak-anaknya. Dalam memenuhi tanggung jawab untuk merawat keluarga, maka setiap kepala keluarga memiliki kewajiban untuk bekerja atau mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun tidak semua kepala keluarga mampu mencukupi kebutuhan keluarganya. Sehingga hal ini akan dapat menjadikan alasan bagi para ibu rumah tangga untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan bekerja. Dengan menjaga keturunan, maka seseorang mampu menghindari kemiskinan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang haram, seperti mencuri, terlibat hutang dan lain-lain.

e) Menjaga Harta (*Hifz Al-Mal*)

Menjaga harta merupakan kebutuhan bagi setiap individu dalam melanjutkan hidup. Menjaga harta dapat dilakukan dengan menghindari perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan hukum seperti mencuri, berjudi, korupsi, dan tindakan kriminal lainnya. Selain itu, menjaga harta juga dapat dilakukan dengan cara memotivasi diri untuk mengumpulkan harta dan menjaga harta seperti dengan menyisihkan sejumlah uang untuk ditabung yang akan digunakan sebagai dana darurat atau mempersiapkan masa depan anak dan keluarga. Namun, motivasi tersebut harus memenuhi tiga syarat yaitu: 1) harta yang diperoleh dengan cara halal, 2) harta

digunakan untuk hal-hal yang halal, 3) sebagian harta yang dimiliki digunakan untuk hak Allah SWT seperti melakukan infaq dan zakat.

Dalam paparannya terhadap aspek pertama ini asy-Syatibi membagi *maqashid syari'ah* ke dalam tiga tingkat yaitu *daruriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*.³⁶

- 1) *Daruriyat*, ialah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer.³⁷ Misalnya untuk memelihara agama diwajibkan melaksanakan salat lima waktu, dalam menjaga jiwa diwajibkan untuk mencukupi kebutuhan pangan, dalam menjaga harta diwajibkan untuk tidak mengambil harta milik orang lain.
- 2) *Hajiyat*, yaitu tingkat kebutuhan sekunder atau hal yang perlu diperhatikan untuk menghindari kesulitan dalam kehidupan. Misalnya, dalam menjaga agama diperbolehkan untuk melakukan salat jamak dan *qasar* saat bepergian jauh, dalam menjaga jiwa diperbolehkan untuk berburu binatang, dalam menjaga akal dianjurkan menuntut ilmu, dalam menjaga keturunan diperbolehkan menyebut mahar pernikahan, dalam menjaga harta diperbolehkan melaksanakan transaksi dengan akad salam.
- 3) *Tahsiniyat*, ialah tingkat kebutuhan tersier atau menjauhi hal-hal yang tidak pantas untuk dilakukan. Misalnya, melaksanakan sunnah makan dan minum dengan cara yang baik, menghindari agar tidak mendengar sesuatu yang tidak bermanfaat.

³⁶ Sulaeman, "Signifikansi Maqashid Al-Syari'ah dalam Hukum Ekonomi Islam", *Jurnal Syari'ah dan Hukum Dikum*, 6.1 (2018), 103.

³⁷ Ahmad Suganda, "Urgensi dan Tingkatan Maqashid Syari'ah dalam Kemaslahatan Masyarakat", *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30.1 (2020), 3.